

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia (Triarsitadewi dkk., 2024). Pendidikan harus dikelola agar dapat menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu membangun tatanan sosial dan ekonomi berbasis pengetahuan (Susiani dkk., 2023). Pendidikan itu sendiri memiliki peranan yang amat penting dalam menciptakan insan manusia yang cerdas, kompetitif serta kreatif, oleh karena itu pembaruan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, contoh nyata pendidikan yaitu sekolah (Suardani dkk., 2013).

Sekolah menjadi tempat di mana siswa tidak hanya belajar tentang mata pelajaran akademik, tetapi juga tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan (Suardani dkk., 2013). Sekolah dasar meletakkan dasar untuk membangun individu yang dapat dengan percaya diri dan kompeten menavigasi dan mengatasi tantangan di lingkungan mereka (Rati dkk., 2024). Salah satu mata pelajaran di sekolah yaitu Bahasa Indonesia yang dipergunakan sebagai bahasa pengantar untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di berbagai kelas (Ulfa & Oktaviana, 2024). Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan bahasa Indonesia baik lisan maupun (Husna dkk., 2024). Oleh sebab itu, bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan dan diajarkan kepada siswa sejak dini.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri komponen keterampilan berbahasa yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca (Fauziyah & Hendriani, 2019). Membaca merupakan salah satu sumber pengetahuan dan asas pembentukan diri kearah memperoleh ilmu pengetahuan (Trisiantari & Sumantri, 2016). Keterampilan membaca dibutuhkan siswa SD yaitu membaca permulaan yang dilaksanakan pada siswa sekolah dasar kelas I dan kelas II, keterampilan membaca lanjutan atau membaca pemahaman diajarkan mulai dari kelas III sekolah dasar (Aprillya & Sukartiningsih, 2024).

Membaca merupakan aktivitas penting dalam kehidupan karena setiap aspek kehidupan melibatkan membaca (Susiani & Utami, 2020). Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut, membaca jenis ini dapat dikatakan sebagai membaca pemahaman (Dewi dkk., 2021). Membaca pemahaman sangat penting bagi semua orang, dengan membaca pemahaman orang akan mendapatkan banyak informasi penting, dan pengalaman baru yang terkandung dalam bacaan (Afrianti & Marlina, 2020). Pemahaman bacaan bergantung pada gabungan dari segi pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membaca (Trisiantari & Sumantri, 2016).

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, dan diperkuat oleh hasil Studi Internasional yaitu PISA (2023) yang tetap menempatkan Indonesia di peringkat rendah. Dari 65 negara lainnya, kemampuan membaca siswa Indonesia berada di urutan ke-57. Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam

memahami, menggunakan, merefleksikan dan menanggapi teks berdasarkan konteks (Nawawulan dkk., 2023).

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga terjadi di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng. Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan bersama guru kelas V menunjukkan bahwa masih banyak siswa di kelas V lemah dalam memahami suatu bacaan. Menurut guru kelas V, ketika siswa memahami suatu bacaan yang diberikan, mereka tidak mampu memahami bacaan hanya dengan sekali baca dan terkadang guru perlu memberikan penjelasan kembali terkait bacaan yang dibaca oleh siswa, siswa juga mengalami kesusahan dalam memahami kosa kata baru pada bacaan, siswa kesusahan saat menentukan ide pokok maupun unsur intrinsik pada suatu bacaan, dan siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri baik dengan cara lisan ataupun tulisan. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa juga dapat dilihat dari nilai formatif terkait topik unsur intrinsik cerita, bahwa siswa memperoleh skor yang masih rendah dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Nilai Formatif Topik Unsur Intrinsik Cerita Siswa di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa			
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
SD Negeri 1 Penarukan	23	10	43,47	13	56,53
SD Negeri 3 Penarukan	33	14	42,40	19	57,60
SD Negeri 4 Penarukan	42	13	30,95	29	69,05
SD Negeri 5 Penarukan	20	9	45	11	55

Berdasarkan data hasil tes formatif pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di empat sekolah dasar di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng ditemukan

bahawa tingkat ketuntasan siswa dalam memahami isi bacaan pada materi unsur intrinsik cerita masih dalam kategori rendah. Di SD Negeri 1 Penarukan, dari total 23 siswa, hanya terdapat 43,47% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, sementara 56,53% sisanya belum tuntas. Kondisi serupa juga terlihat di SD Negeri 3 Penarukan dengan tingkat ketuntasan 42,40% dan di SD Negeri 5 Penarukan yang memiliki tingkat ketuntasan sebesar 45%. Kondisi yang paling rendah ditemukan di SD Negeri 4 Penarukan, di mana dari 42 siswa, hanya 30,95% (13 siswa) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 69,05% atau sebanyak 29 siswa lainnya belum mampu memenuhi kriteria tersebut karena siswa mengalami kesulitan dalam topik unsur intrinsik cerita berkaitan dengan memahami isi dalam cerita, kesusahan dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita, dan belum mampu memahami nilai moral yang didapat dalam cerita.

Belum optimalnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) guru belum menerapkan model pembelajaran inovatif untuk mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) pendekatan pembelajaran masih bersifat *teacher centered learning* sehingga siswa belum aktif dalam pembelajaran, (3) kurang bervariasinya media yang digunakan oleh guru khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dan (4) rendahnya minat baca siswa yang mana siswa malas membaca karena merasa membaca itu membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru diharapkan untuk bisa memahami dan mencermati keadaan yang ada agar proses pembelajaran di kelas lebih efektif. Salah satu yang bisa dilakukan guru yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan

menyesuaikan dengan keadaan siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pemahaman (Setiawan & Airlanda, 2023). Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik (Yunda & Asyari, 2023). Model PBL akan memberikan dampak yang tinggi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa karena dalam proses pembelajaran PBL siswa diharuskan untuk mengatasi suatu permasalahan nyata sehingga memerlukan pemahaman dan konsep/teori yang bervariasi untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi (Hidayah dkk., 2024)

Banyak penelitian yang telah dilaksanakan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Seperti yang dilakukan oleh Agustina (2021) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pemilihan metode yang tepat dalam kasus pembelajaran apresiasi cerpen dan model pembelajaran ini berpengaruh terhadap keterampilan membaca aspek pemahaman siswa. Diperkuat oleh Minahasa (2024) Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam mengajarkan keterampilan membaca pemahaman terbukti efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa. Model *Problem Based Learning* dapat

dinyatakan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD (Halimah dkk., 2022).

Selain model pembelajaran inovatif, untuk menunjang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka digunakan media pembelajaran *Wordwall*. *Wordwall* adalah kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan gambar yang menarik (Arimba, 2021). *Wordwall* merupakan salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik (Pasaribu dkk., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng. Meskipun efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dan media *Wordwall* telah banyak diteliti, kajian yang memadukan keduanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan model PBL berbantuan *Wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian terkait pembelajaran berbasis teknologi dan memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif bagi siswa. Kombinasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat kemampuan memahami isi bacaan, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa saat memahami bacaan masih dalam kategori rendah
2. Kesusahan dalam memahami kosa kata baru pada bacaan dan memastikan ide pokok maupun unsur instrinsik pada suatu bacaan
3. Siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri, baik dengan cara lisan ataupun tulisan
4. Siswa memperoleh skor yang masih rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia
5. Penggunaan model pembelajaran belum inovatif dan dikombinasikan dengan media pembelajaran yang bervariasi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai evaluasi pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall*. Maka, dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah yang bisa diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada

penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* pada siswa kelas V di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* pada siswa kelas V di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditulis, adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan kemampuan membaca pemahaman khususnya untuk pendidikan guru sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoretis, penelitian ini juga dapat bermanfaat secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti lainnya. Setelah diketahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng dapat bermanfaat sebagai berikut.

a) Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Siswa dapat mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik sehingga bisa mencapai keberhasilan dalam belajar dan pembelajaran.

b) Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* serta dapat diimplementasikan dalam proses belajar dan pembelajaran.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk menyusun program pembelajaran dan menentukan model dan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

